

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal, yang bertujuan menyiapkan siswa dengan sebaik-baiknya agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Begitu pula dengan SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, diharapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan atau tenaga kerja yang terampil, profesional dan siap kerja. Berbagai langkah pengembangan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK. Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: faktor dari peserta didik yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa atau faktor dari lingkungan (Sudjana, 2010).

Rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat maksimal dalam memahami materi pelajaran, sehingga setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi pelajaran yang dipelajari. Berbagai macam model pembelajaran yang diimplementasikan mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian siswa saling ketergantungan satu sama lainnya dan bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Lie. A, 2004)

Mata pelajaran pengolahan makanan untuk kesempatan khusus merupakan mata pelajaran penting karena mata pelajaran ini masuk kedalam mata pelajaran Produktif / Kejuruan yang mengacu pada Standart Kompetensi Nasional (SKN). Dengan demikian, maka pencapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah distandartkan. Selain itu, mata pelajaran melakukan pengolahan makanan untuk kesempatan khusus merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, dimana mata pelajaran ini membahas tentang menjelaskan jenis – jenis kesempatan khusus, merencanakan menu kesempatan khusus, peralatan pengolahan makanan, dan melakukan pengolahan makanan sesuai dengan menu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2013, sering sekali siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena guru menggunakan metode ceramah, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa pasif, salah satunya dalam pembelajaran melakukan pengolahan makanan kesempatan

khusus. Seharusnya siswa lebih aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan soal dengan baik.

Dapat dilihat pada mata pelajaran melakukan pengolahan makanan untuk kesempatan khusus menjadi rendah bahkan banyak siswa yang tidak tuntas karena nilai mereka dibawah KKM (7,5). Berikut ini adalah data hasil belajar siswa kelas XII Tata Boga 1 dan 2 TA 2012/2013 : kelas XII Tata Boga 1 jumlah siswa 30 orang. Adapun siswa yang bernilai 50 – 60 sebanyak 15 orang sekitar 50,00%; nilai 61 – 70 sebanyak 7 orang sekitar 23,33%; nilai 71 – 80 sebanyak 5 orang sekitar 16,66%; nilai 81 – 90 sebanyak 3 orang sekitar 3,00%. Kelas XII Tata Boga 2 jumlah siswa 29 orang dengan rerata kelas 5,66. Adapun siswa yang bernilai 50 – 60 sebanyak 18 orang sekitar 62,06%; nilai 61 – 70 sebanyak 6 orang sekitar 20,69%; nilai 71 - 80 sebanyak 3 orang sekitar 3,00% 81 – 90 sebanyak 2 orang atau sekitar 6,89%. (Sumber: SMK Negeri 3 Tebing Tinggi)

Situasi pembelajaran tersebut yang membuat peneliti ingin melihat pengaruh pembelajaran yang hanya mengedepankan interaksi satu arah (*Teacher Center Learning*) dan pembelajaran yang mempunyai interaksi dua arah, yaitu ada timbal balik antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa mampu mengembangkan ide – ide gagasan mereka dan berani untuk mempresentasikan di depan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Melakukan**

Pengolahan Untuk Kesempatan Khusus Pada Siswa Kelas XII Tata Boga SMK Negeri 3 Tebing Tinggi”.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Melakukan Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus?
2. Bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Melakukan Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus?
3. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Melakukan Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus?
4. Bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran Kompetensi Kejuruan Melakukan Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus?
5. Adakah pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Melakukan Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, penulis melakukan pembatasan masalah pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Jigsaw.
2. Materi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah materi pokok Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus
3. Siswa yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Melakukan Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus pada kompetensi dasar menjelaskan jenis – jenis kesempatan khusus.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Jigsaw pada materi Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus?
2. Bagaimana siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran Jigsaw pada materi Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus?
3. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap hasil Belajar Melakukan Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus Pada Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw pada materi Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw pada materi Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus
3. Menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar Melakukan Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus Pada Siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran tata boga. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti serta sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan pokok bahasan.